



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Marisa Dhea Andriyani¹, Rachmat Arif²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This study aims to analyze the influence of cash turnover, inventory turnover, and receivables turnover on the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. This quantitative explanatory research uses secondary data from the financial reports of pharmaceutical companies listed on the IDX. Data analysis techniques include classical assumption tests and panel data regression to examine the relationship between the independent variables (cash turnover, inventory turnover, and receivables turnover) and the dependent variable (profitability). The results indicate that all three variables, both partially and simultaneously, have a significant effect on profitability. Efficient management of cash, inventory, and receivables contributes to higher profitability levels. This study highlights the importance of effective management of these components in improving the financial performance of companies. Limitations of the study include reliance on secondary data and a population limited to pharmaceutical companies listed on the IDX. Future research is suggested to extend the study period and consider other variables such as cost management and investment. A mixed-method approach with qualitative insights can provide deeper understanding. This study offers significant contributions to understanding how the management of cash, inventory, and receivables affects the profitability of pharmaceutical companies in Indonesia, and provides practical recommendations for companies, investors, and regulators to enhance the financial performance of the pharmaceutical sector.*

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Profitability, Pharmaceutical Companies.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori dan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik dan regresi data panel untuk menguji hubungan variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang) dengan variabel dependen (profitabilitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang efisien berkontribusi pada tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen yang efektif atas komponen-komponen tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan penelitian meliputi ketergantungan pada data sekunder dan populasi terbatas pada perusahaan farmasi di BEI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian dan mempertimbangkan variabel lain seperti manajemen biaya dan investasi. Metode campuran dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana manajemen kas, persediaan, dan piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan, investor, dan regulator untuk meningkatkan kinerja keuangan sektor farmasi.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Perusahaan Farmasi.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi maka persaingan perusahaan akan semakin ketat. Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen perusahaan juga harus mampu mengelola sumber dayanya dengan baik karena laba merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Walaupun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan utama yang hendak dicapai suatu perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh tujuan-tujuan lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, Butar Butar, Jesica Martha Megawati and Saryadi, Saryadi (2020)

Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan perkembangan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik dan memiliki prospek kerja yang baik. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut (Kasmir 2019:11), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio juga memberikan ukuran seberapa efektif bisnis dikelola seperti yang dinyatakan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan keuntungan atas investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan membuatnya lebih kompetitif antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang baru, kemudian menambah atau memulai investasi baru yang terkait dengan perusahaan induk.

Kemunculan Covid-19 di awal 2020 dengan cepat menyebabkan krisis kesehatan berskala global yang memutar balikkan laju pertumbuhan dunia yang telah berlangsung selama satu dekade terakhir. Menurut Bank Dunia, PDB global menyusut -4,3% di 2020 karena dampak virus SARS-CoV-2, telah menjangkiti 160 juta orang di seluruh dunia

(termasuk 1,7 juta orang di Indonesia). Penurunan aktivitas perekonomian secara signifikan di Indonesia terjadi akibat pembatasan sosial berskala besar hingga menyebabkan lemahnya belanja konsumen dan permintaan secara menyeluruh. Selain itu, penyerapan tenaga kerja, investasi di sektor pariwisata, perdagangan eceran, dan jasa transportasi turut terdampak besar. Indonesia mengalami resesi ekonomi untuk yang pertama kalinya sejak 1998, dengan PDB menyusut -2,1% di tahun 2020. Industri farmasi juga tak terlepas dari dampak Covid-19, di mana terganggunya rantai pasokan global menciptakan kendala terkait pengiriman bahan baku impor dan ekspor, sehingga menyebabkan industri sulit mewujudkan potensi pertumbuhan mereka secara maksimal. Namun, permintaan akan beragam jenis obat, multivitamin, suplemen, dan produk kesehatan lainnya justru menguat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi diri mereka dari Covid-19.

Beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Pertumbuhan pendapatan dan laba, selama semester I tahun 2020, banyak perusahaan farmasi mencatatkan kinerja positif. Misalnya, PT Merck mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 424,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada kuartal I tahun 2022, PT Pyridam Farma mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 46,86% dan PT Organon Pharma Indonesia mencatat kenaikan laba bersih sebesar 104,46%. Pandemi COVID-19 mendorong pertumbuhan industri farmasi secara signifikan. Permintaan obat-obatan, terutama vaksin dan obat tradisional, meningkat tajam, sehingga sektor ini mencapai level tertingginya dalam sembilan tahun terakhir pada tahun 2021. Industri farmasi nasional tumbuh sebesar 10,81% selama pandemi pada tahun 2021. Namun, ketergantungan pada bahan baku impor sempat menyebabkan kelangkaan obat akibat embargo dan masalah transportasi. Pada tahun 2022, sektor farmasi mengalami tekanan akibat penurunan penjualan produk terkait COVID-19 dan kenaikan harga bahan baku obat akibat perang Ukraina dan Rusia. Beberapa emiten BUMN seperti PT Kimia Farma dan PT Indofarma mencatat penurunan pendapatan pada kuartal I 2022. Pandemi COVID-19 mengubah gaya hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan mendorong permintaan untuk produk kesehatan selain produk terkait COVID-19. Pemerintah dan industri berusaha meningkatkan ketahanan farmasi dengan mengembangkan industri bahan baku obat lokal untuk mengurangi ketergantungan pada impor (Bisnis.com, Katadata, dan Antara News.)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal merupakan konsep yang penting dalam ekonomi dan teori organisasi yang mengatasi masalah asimetri informasi antara dua pihak. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence dalam konteks pasar tenaga kerja dan telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti keuangan, pemasaran, dan tata kelola perusahaan (Gumanti, 2020, hlm. 45).

Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki pihak lain, menyebabkan ketidakefisienan dalam pasar (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 30). Untuk mengatasi asimetri ini, pihak yang memiliki informasi (penyinyal) mengirimkan sinyal yang menyampaikan informasi tentang diri mereka kepada pihak yang tidak tahu (penerima). Misalnya, gelar dari universitas bergengsi dapat berfungsi sebagai sinyal potensi produktivitas kandidat (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 31).

Sinyal yang efektif biasanya menimbulkan biaya, yang penting untuk kredibilitas sinyal tersebut. Biaya ini memastikan bahwa hanya mereka yang benar-benar memiliki atribut atau kemampuan yang diinginkan yang dapat mengirimkan sinyal tersebut. Misalnya, produk berkualitas tinggi mungkin menawarkan garansi panjang (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 32).

Agar sinyal efektif, sinyal tersebut harus dapat diamati dan diinterpretasikan oleh penerima. Penerima harus dapat melihat sinyal dan menyimpulkan informasi yang disampaikan dengan benar (Gumanti, 2020, hlm. 50).

Dalam beberapa kasus, sinyal yang sangat percaya diri atau berkualitas tinggi mungkin terlibat dalam counter-signaling, di mana mereka secara sengaja menghindari metode sinyal tradisional untuk menonjol. Ini sering terlihat pada merek-merek mewah yang mengurangi pemasaran mereka untuk mempertahankan eksklusivitas (Gumanti, 2020, hlm. 52).

Teori Menanggung Risiko dan Ketidakpastian Laba (*Risk and Uncertainty Bearing Theory of Profit*)

Teori Menanggung Risiko dan Ketidakpastian Laba adalah salah satu teori dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana laba dihasilkan sebagai imbalan atas pengambilan risiko dan ketidakpastian oleh pengusaha. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Frank H. Knight yang membedakan antara risiko yang dapat diukur dan ketidakpastian yang tidak dapat diukur (Gumanti, 2020, hlm. 75).

Teori ini berfokus pada peran pengusaha dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam operasi bisnis sehari-hari. Risiko mengacu pada situasi di mana probabilitas hasil dapat diketahui dan dikelola, sedangkan ketidakpastian merujuk pada situasi di mana hasil tidak dapat diprediksi dengan tepat karena kurangnya informasi atau kejadian yang tidak terduga (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 45).

Pengusaha menerima laba sebagai kompensasi atas risiko yang mereka ambil. Risiko ini dapat berkaitan dengan fluktuasi pasar, perubahan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Pengusaha yang mampu mengelola risiko ini dengan baik akan memperoleh keuntungan lebih tinggi. Knight berpendapat bahwa kemampuan untuk menilai dan mengelola risiko adalah keterampilan utama yang membedakan pengusaha sukses dari yang tidak (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 50).

Ketidakpastian dihadapi oleh pengusaha dalam bentuk perubahan kondisi pasar yang tidak terduga, inovasi teknologi, dan perubahan preferensi konsumen. Laba juga dilihat sebagai imbalan atas kemampuan pengusaha untuk membuat keputusan yang baik di tengah ketidakpastian ini. Pengusaha yang dapat beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang muncul dari ketidakpastian cenderung lebih berhasil (Gumanti, 2020, hlm. 80).

Teori Menanggung Risiko dan Ketidakpastian Laba memiliki implikasi penting dalam manajemen keuangan dan strategi bisnis. Pengusaha harus mengembangkan kemampuan analisis risiko dan ketidakpastian, serta strategi mitigasi yang efektif. Laba bukan hanya hasil dari operasi bisnis yang efisien tetapi juga dari kemampuan untuk mengelola risiko dan ketidakpastian (Priyatama & Pratini, 2021, hlm. 55).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

Tujuan sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara melalui aktivitas penjualan dari produk barang/jasa kepada pelanggan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) menurut Darminto (2019, hlm. 73) dapat diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan dalam mengolah keseluruhan

asetnya atau uang yang diperoleh dari pemilik modal. Rasio ini dibagi menjadi dua jenis tergantung investasinya, yaitu *return on assets* dan *return on equity*.

Sementara itu menurut Kasmir (2019, hlm. 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2019) Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Ini mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola biayanya. Profitabilitas sering diukur dengan berbagai rasio seperti margin laba bersih, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Perputaran Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan. Kas mencakup uang tunai, cek, dan saldo rekening giro di bank yang dapat ditarik kapan saja (Kasmir, 2020)

Perputaran kas adalah ukuran efisiensi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa cepat sebuah perusahaan dapat mengonversi kas yang ada menjadi pendapatan atau penjualan dan kembali menjadi kas. Ini melibatkan perhitungan siklus operasi perusahaan dari pembelian persediaan, penjualan produk, hingga penerimaan kas dari penjualan tersebut. (Kasmir, 2020)

Sementara itu menurut (Kasmir, 2021) Perputaran Kas adalah ukuran efisiensi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa cepat sebuah perusahaan dapat mengonversi kas yang ada menjadi pendapatan atau penjualan dan kembali menjadi kas. Ini melibatkan perhitungan siklus operasi Perusahaan dan pembelian persediaan, penjualan produk, hingga penerimaan kas dari penjualan tersebut

Sedangkan menurut (Hery, 2021) Perputaran kas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan kasnya untuk aktivitas operasional sehari-hari. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam proses

produksi atau untuk dijual kepada pelanggan. Persediaan mencakup bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Pengelolaan persediaan yang baik adalah kunci untuk menjaga likuiditas perusahaan dan menghindari kerugian akibat barang yang tidak terjual atau kadaluarsa. (Kasmir, 2020)

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan terjual dan digantikan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan bergerak cepat dari rak ke pelanggan, mengindikasikan efisiensi operasional yang baik. (Brigham & Houston, 2019)

Menurut (Hery, 2021) Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan frekuensi di mana persediaan perusahaan diubah menjadi penjualan dalam satu periode tertentu. Rasio ini penting untuk menilai efektivitas manajemen persediaan, di mana perputaran yang tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik dan minimalisasi biaya penyimpanan.

Sedangkan menurut (Van Horne & Wachowicz, 2019) Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaan dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi pengelolaan persediaan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat persediaan yang optimal sesuai dengan permintaan pasar.

Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan Perusahaan kepada pelanggan yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dalam waktu yang relatif singkat dan merupakan komponen penting dalam aset lancar.

Perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan kas dari penjualan kredit. Ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. Perputaran piutang yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menagih piutang dengan cepat, meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. (Brigham & Houston, 2019)

Menurut (Hery, 2021) Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa kali piutang dikonversi menjadi kas dalam satu periode tertentu. Rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit perusahaan dan kemampuan untuk menagih piutang. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kebijakan penagihan yang efektif dan mampu mengelola arus kas dengan baik.

Sementara itu menurut (Van Horne & Wachowicz, 2019) Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang perusahaan dikonversi menjadi kas selama satu periode akuntansi. Ini memberikan indikasi tentang efisiensi pengelolaan piutang dan kemampuan perusahaan dalam menagih pembayaran dari pelanggan. Perputaran piutang yang tinggi biasanya mencerminkan pengelolaan piutang yang baik dan likuiditas yang lebih baik.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan untuk mendukung operasi bisnisnya. Kas yang berputar cepat berarti perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dengan cepat dan mengurangi waktu kas yang menganggur, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Studi oleh Riyanto (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Efisiensi pengelolaan kas membantu perusahaan menjaga likuiditas yang cukup dan mengurangi kebutuhan akan pembiayaan eksternal.

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual barang dengan cepat dan menghindari penumpukan persediaan yang tidak produktif. Hal ini membantu mengurangi biaya penyimpanan dan risiko keusangan, serta meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Penelitian oleh Kasmir (2021) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola persediaannya dengan efisien cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi karena biaya penyimpanan yang lebih rendah dan *turnover* produk yang cepat.

H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat, yang membantu menjaga aliran kas yang sehat. Ini mengurangi risiko piutang tak tertagih dan memperbaiki likuiditas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil studi oleh Munawir (2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem penagihan piutang yang efektif cenderung mengalami peningkatan likuiditas dan profitabilitas.

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4) Pengaruh Simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Efisiensi dalam mengelola kas, persediaan, dan piutang secara bersamaan akan meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian oleh Hery (2022) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Kombinasi pengelolaan yang baik dari ketiga aspek ini membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang optimal.

H4: Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, menurut Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019) metode penelitian adalah strategi sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna mengembangkan pengetahuan baru atau memvalidasi pengetahuan yang ada. Metode ini mencakup pemilihan pendekatan penelitian yang sesuai, Teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan

mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019)

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

1) Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku- buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini adalah annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative*(mewakili). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan

sampel yang *representative* (sampel yang mewakili dari seluruh populasi), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan menyajikan data secara lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan variabel selama periode 2019 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi atau data yang sudah diolah. Data sekunder merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Data yang disajikan berupa data sekunder yang diolah dari laporan keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

Dalam penelitian awal data sampel yang sudah dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independent variabel) yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2), Perputaran Piutang (X3), dan satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Profitabilitas (Y). Dengan sampel sebagai berikut:

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kriteria- kriteria tertentu, adapun kronologis yang akan dijadikan sampe dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kronologis Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2022	0
Sampel Penelitian	11
Total Sampel (n x periode penelitian) (38 x 4 tahun)	44

Sumber: Data di olah Peneliti

Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_Y	44	-27.93	163.22	17.5064	2.79882
Perputaran_Piutang_X3	44	.05	.28	.1558	.06945
Perputaran_Persediaan_X2	44	.09	.87	.3349	.17604
Perputaran_Kas_X1	44	.03	80.00	11.3414	1.00497
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 diatas, diperoleh gambaran data variabel penelitian sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Variabel Profitabilitas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 44 bahwa Profitabilitas memiliki minimum sebesar -27,93 dan maksimum sebesar 163,22 dengan *mean* 17,5064 dan standar deviasi sebesar 2,798.

2) Perputaran kas

Variabel Perputaran Kas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 44 bahwa Perputaran Kasmemiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 80,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,34 dan standar deviasi 1,0447.

3) Perputaran Persediaan

Variabel Perputaran Persediaan dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 44

bahwa Perputaran Persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan maksimum sebesar 0,087 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3349 dan standar deviasi 0,176.

4) Perputaran Piutang

ariabel Perputaran Piutang dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 44 bahwa Perputaran Piutang memiliki minimum 0,05 dan maksimum 0,028 dengan *mean* 0,1558 dan standar deviasi sebagai 0,6945.

b. Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Dalam pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Apabila Sign hitung $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

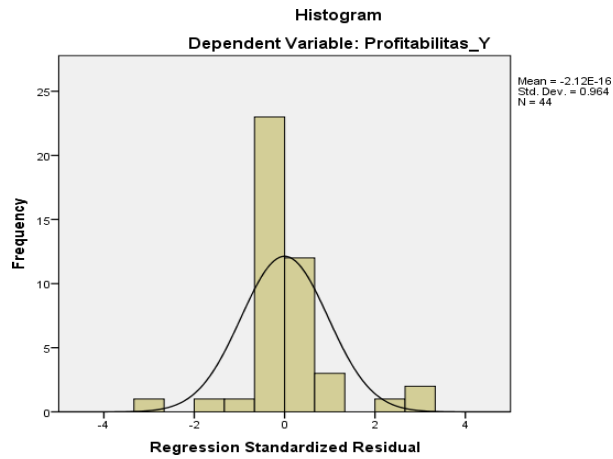
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7472
	Std. Deviation	.68732
	Absolute	.159
Most Extreme Differences	Positive	.159
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 3 *One Sample Kolmogorof Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan besarnya nilai *Kolmogorof Smirnov* adalah $0,754 > 0,05$. menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik Histogram memberikan pola yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi Normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance 10. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.764	11.239		1.136	.263		
Perputaran_Piutang_X3	150.663	66.700	-.329	2.259	.029	.696	1.436
Perputaran_Persediaan_X2	53.577	25.282	.297	2.119	.040	.754	1.326
Perputaran_Kas_X1	.906	.257	.456	3.529	.001	.885	1.130

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Sumber: Data Diolah (2024)

Model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat di lihat pada Tabel 4.4 bahwa nilai tolerance setiap variabel > 0,1 dan VIF masing masing variabel < 10,00 maka, variabel independen dalam penelitian memenuhi tidak adanya gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

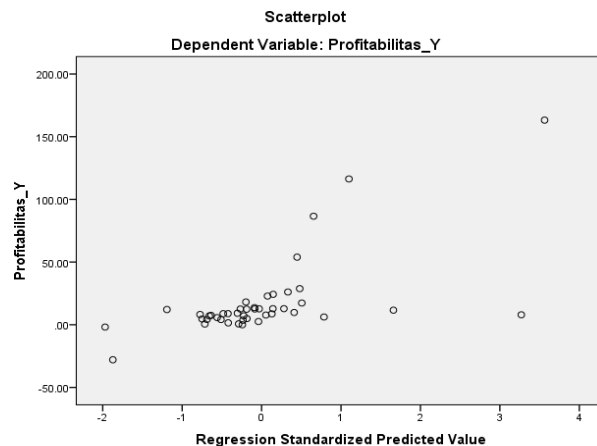
Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan *variance residual* untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedestisitas:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.221	5.544		-.040	.968
Perputaran_Piutang_X 1	-21.172	32.903	-.073	-.643	.524
Perputaran_Persediaan X2	19.834	12.472	.174	1.590	.120
Perputaran Kas X1	.946	.127	.756	1.471	.156

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variabel independen. Berdasarkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi kalsik telah terpenuhi dalam model regresi ini.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas secara grafik yang menunjukkan sebaran data yang tidak membentuk pola tertentu.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pada periode t dengan pelanggaran pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dalam pengukuran acuan durbin-watson yaitu melihat nilai D , autokorelasi tidak terjadi jika $du < d < 4-du$.

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.365	25.34557	.918

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Kas_X1, Perputaran_Persediaan_X2, Perputaran_Piutang_X3

b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi durbin Watson diperoleh nilai DW 1.958 dan kemungkinan tidak terjadi autokorelasi, akrena nilai $DU (1.678) < DW (1.138) < 4-DU (2.33)$. Karena tidak memenuhi kriteria maka dilakukan analisis runtest. Berikut hasil analisis runtest:

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan Run-Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.08973
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber: Data Diolah (2024)

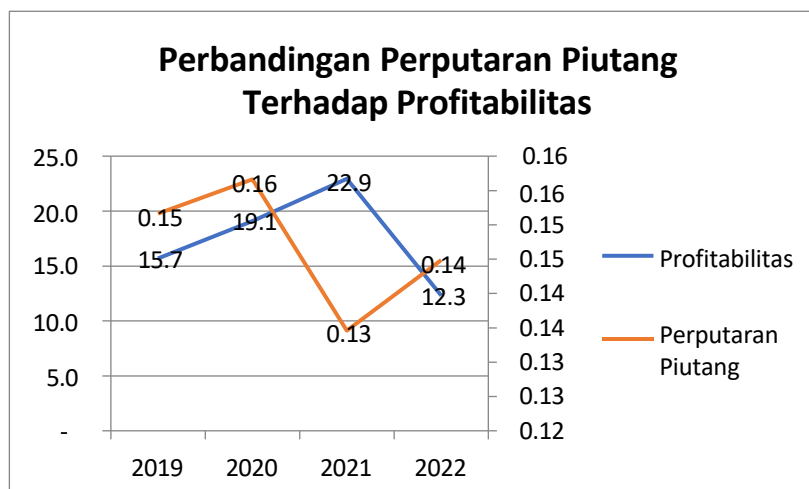
Berdasarkan tabel mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan *run-test* dapat dilihat bahwa signifikansi pada $0,093 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa

gejala autokorelasi dapat diatasi.

Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi Perputaran Kas semakin baik *Profitabilitas*. Untuk mengelola arus kas sesuai kebutuhan perusahaan arus kas harus dikelola dengan baik. Tingkat perputaran arus kas akan berdampak langsung pada keuntungan dan menunjukkan bahwa perusahaan sudah menggunakan kas dimiliki dengan efisien, hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menjadikan tempat sebagai investasi. Arus kas sebagai salah satu elemen keuangan suatu bisnis memerlukan pengelolaan yang baik untuk mendukung tujuan bisnis dalam menjalankan operasional bisnis sehari-hari dan memaksimalkan keuntungan bisnis. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial (Sijabat, 2021).



Gambar 3. Perbandingan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

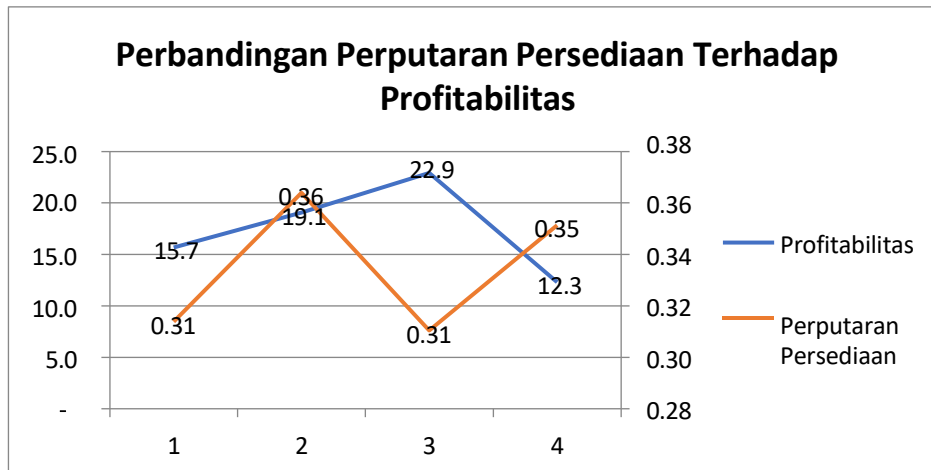
Dapat dilihat rata-rata perputaran piutang terhadap profitabilitas dari tahun 2019 - 2022 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I. Putu Yadnya, 2023 dan Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, 2022 yang menyatakan

bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini semakin tinggi perputaran Kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar kecuali ada perubahan kebijakan.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Perusahaan sub sektor farmasi telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan (Ilahi, 2020). Seorang manajer perusahaan memandang prospek perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor atau pemegang saham. Jika manajer memiliki keyakinan yang cukup bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, maka manajer dapat menggunakan utang yang lebih besar dalam Perputaran Persediaan perusahaan, yang nantinya tindakan ini bisa dianggap sebagai sinyal yang terpercaya (Putri et al., 2022). Investor diharapkan akan menangkap sinyal positif tersebut sehingga investor akan tertarik dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut.



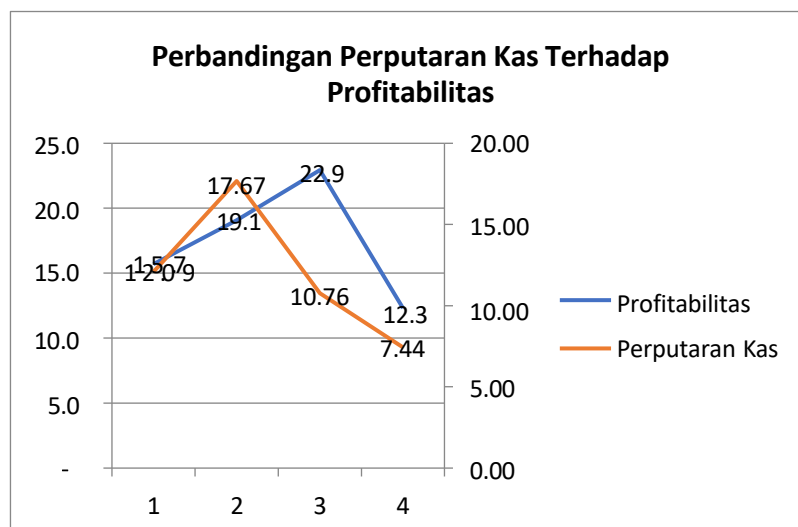
Gambar 4. Perbandingan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat rata-rata perputaran persediaan terhadap profitabilitas dari tahun 2019 - 2022 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviani & Setiawaty, 2022 dan Nina Sufiana & Ni Ketut Purnawato, 2022 yang memberikan hasil bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pengaruh positif Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas mengindikasikan perusahaan sudah menerapkan kebijakan Perputaran Persediaan secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja penjualan.

3) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Pengaruh negatif Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, yang berarti ketika piutang naik maka profitabilitas akan turun karena perputaran piutangnya rendah sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas. Maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu sehingga profitabilitas akan menurun. dalam hal ini Profitabilitas diukur dengan ROA. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena adanya risiko piutang tak tertagih dan dapat pula disebabkan karena barang yang diproduksi mudah rusak atau kadaluarsa sehingga mengakibatkan retur sehingga menyebabkan piutang tidak terbayar. Hal ini sejalan dengan teori (*Risk and Uncertainty Bearing Theory of Profit*). Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi penjualan terlalu ketat, yang mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan. Sehingga perputaran kas meningkat tapi bukan bertujuan meningkatkan profitabilitas (Irawan, 2023).



Gambar 5. Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat rata-rata perputaran kas terhadap profitabilitas dari tahun 2019-

2022 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Viyanis et al., 2023 dan Candara Irawan, 2023 yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Penjualan kredit tidak serta merta menimbulkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika bisnis menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang mencakup semua piutang yang berupa utang kepada badan usaha maupun perseorangan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2022. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Perputaran Kas

Penelitian ini menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Perusahaan yang mampu mengelola kas dengan efisien dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan dana secara optimal dalam operasional sehari-hari.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan baik, menjaga tingkat persediaan yang optimal, dan mengurangi biaya penyimpanan dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Efisiensi dalam manajemen persediaan membantu perusahaan dalam menjaga arus kas yang sehat dan mengurangi risiko penumpukan persediaan yang tidak terjual.

3. Perputaran Piutang

Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Perusahaan yang mampu mengumpulkan piutang dengan cepat dan efektif dapat meningkatkan arus kas dan likuiditas, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Manajemen piutang

yang efisien memungkinkan perusahaan untuk mengurangi risiko piutang macet dan meningkatkan pendapatan.

4. Pengaruh Simultan

Secara simultan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling terkait dan penting untuk dikelola secara efektif untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Penelitian ini menjawab tujuan penelitian dengan membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Kesimpulan ini didukung oleh analisis data empiris yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, manajemen yang efektif atas perputaran kas, persediaan, dan piutang sangat penting bagi perusahaan farmasi untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut adalah implikasi yang dapat diambil bagi berbagai pihak terkait:

1. Bagi Perusahaan Farmasi

- a) Peningkatan Manajemen Kas: Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam manajemen kas untuk memastikan likuiditas yang cukup. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan perencanaan kas dan meminimalkan kas menganggur yang tidak produktif.
- b) Optimalisasi Persediaan: Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan yang optimal untuk menghindari overstocking atau stockout. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen persediaan yang terintegrasi dapat membantu memantau dan mengelola persediaan secara real-time.
- c) Efisiensi Piutang: Manajemen piutang yang efisien sangat penting untuk menjaga arus kas yang sehat. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit yang ketat, mempercepat proses penagihan, dan memantau piutang secara berkala untuk mengurangi risiko piutang macet.

2. Bagi Investor

- a) Analisis Kinerja Keuangan: Investor perlu memperhatikan rasio perputaran kas, persediaan, dan piutang dalam analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum melakukan investasi. Rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi tentang efisiensi operasional dan potensi profitabilitas perusahaan.

3. Diversifikasi Portofolio: Investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio investasi mereka dengan mempertimbangkan perusahaan- perusahaan farmasi yang memiliki manajemen kas, persediaan, dan piutang yang baik, sehingga mengurangi risiko investasi.

4. Bagi Regulator

- a) Pengawasan dan Regulasi: Regulator perlu mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan farmasi mematuhi standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik. Regulasi yang jelas mengenai manajemen kas, persediaan, dan piutang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
- b) Insentif untuk Efisiensi: Regulator dapat mempertimbangkan pemberian insentif bagi perusahaan yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam manajemen kas, persediaan, dan piutang, seperti potongan pajak atau kemudahan akses ke pinjaman.

4. Bagi Praktisi Keuangan

- a) Penerapan Praktik Terbaik: Praktisi keuangan perlu menerapkan praktik terbaik dalam manajemen kas, persediaan, dan piutang. Pelatihan dan peningkatan kapasitas staf keuangan sangat penting untuk memastikan penerapan kebijakan yang efektif dan efisien.
- b) Penggunaan Teknologi: Implementasi teknologi keuangan yang canggih dapat membantu dalam pemantauan dan analisis rasio keuangan secara real-time. Penggunaan software manajemen keuangan yang terintegrasi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, perusahaan farmasi, investor, regulator, dan praktisi keuangan dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas, serta meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan manajemen kas, persediaan, dan piutang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, baik dari sisi teknis maupun konsep atau teori yang digunakan:

1. Keterbatasan Pengumpulan Data
 - a) Keterbatasan Data Sekunder: Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data sekunder dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder mungkin tidak mencakup semua informasi yang relevan dan terkini, serta adanya kemungkinan kesalahan dalam pelaporan data.
 - b) Keterbatasan Periode Waktu: Data yang digunakan hanya mencakup periode 2019-2022. Periode ini mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang dan variasi dalam profitabilitas perusahaan farmasi, terutama mengingat dampak signifikan dari pandemi COVID-19 selama sebagian besar periode tersebut.
2. Keterbatasan Populasi Penelitian
 - a) Luas Populasi Terbatas: Penelitian ini hanya mencakup perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan farmasi di Indonesia, terutama perusahaan yang tidak terdaftar di bursa atau yang beroperasi dalam skala yang lebih kecil.
 - b) Jumlah Sampel: Dengan hanya 11 perusahaan farmasi yang menjadi sampel, jumlah ini mungkin belum cukup representatif untuk mencerminkan seluruh populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Keterbatasan Metodologi
 - a) Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis statistik data numerik. Pendekatan ini mungkin tidak menangkap aspek kualitatif yang penting seperti strategi manajemen, budaya perusahaan, dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
 - b) Analisis Data Panel: Meskipun analisis data panel memberikan keunggulan dalam menggabungkan data cross-section dan time-series, metode ini juga memiliki keterbatasan, terutama jika terdapat heterogenitas yang tidak terobservasi antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.
4. Keterbatasan Konsep dan Teori
 - a) Variabel Lain yang Tidak Diteliti: Penelitian ini hanya meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap

profitabilitas. Ada kemungkinan bahwa variabel lain seperti manajemen biaya, investasi, dan inovasi produk juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- b) Keterbatasan dalam Penggunaan Teori: Teori yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum mencakup semua aspek yang relevan. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penggunaan teori atau model yang lebih komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian di masa depan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan menghasilkan temuan yang lebih robust dan dapat digeneralisasikan.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini dan keterbatasan yang diidentifikasi, berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut:

- a. Perluasan Periode Penelitian

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat menangkap tren jangka panjang dan mengurangi dampak dari peristiwa ekonomi sementara, seperti pandemi COVID-19. Periode yang lebih panjang juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fluktuasi profitabilitas dan variabel-variabel terkait.

- b. Penambahan Variabel Penelitian

Selain perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas, seperti manajemen biaya, tingkat investasi, inovasi produk, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomimakro dan regulasi pemerintah. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- c. Peningkatan Jumlah Sampel

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sub-sektor farmasi atau bahkan sektor lainnya. Hal ini akan meningkatkan representativitas hasil penelitian dan memungkinkan generalisasi yang lebih luas.

d. Penggunaan Pendekatan Metode Campuran

Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara atau survei dengan manajer keuangan untuk memahami praktik manajemen yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan. Pendekatan metode campuran ini dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam.

e. Penggunaan Data Primer

Selain menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data primer melalui survei atau wawancara dengan perusahaan. Data primer ini dapat memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak tersedia dalam laporan keuangan, seperti strategi manajemen kas, kebijakan kredit, dan praktik manajemen persediaan.

f. Penerapan Model Analisis yang Lebih Kompleks

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model analisis yang lebih kompleks, seperti model ekonometrik atau analisis jalur (path analysis), untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dapat membantu dalam mengungkap hubungan yang lebih mendalam dan kompleks antara variabel independen dan dependen.

g. Studi Komparatif

Melakukan studi komparatif antara perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan perusahaan farmasi di negara lain dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dan strategi yang efektif di berbagai konteks pasar. Studi komparatif ini dapat membantu dalam memahami perbedaan dan persamaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di berbagai negara.

Dengan mengikuti saran-saran ini, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki desain penelitian mereka, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap literatur dan praktik manajemen keuangan di industri farmasi dan sektor lainnya.

REFERENSI

- Agung Prasetya, & Dian Fajar. (2021). Analisis pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil. *Jurnal Manajemen*, 7(3), 121–133. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36130>
- Aisyah, S. N., & Santoso, B. (2021). Analisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi di BEI. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 13(4), 220–235. <https://doi.org/10.14710/jtm.2021.29008>
- Annisa Rahmadita. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 189–203. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7638>
- Antara News. (2023). Berita terkini seputar ekonomi dan bisnis. Diakses dari <https://www.antaraneews.com>
- Ayu, R. E., & Susilowibowo, J. (2023). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 55–70. <https://doi.org/10.14710/ja.2023.29003>
- Bank Dunia. (2023). Laporan ekonomi global. Diakses dari <https://www.worldbank.org>
- Bisnis.com. (2023). Berita dan analisis industri farmasi. Diakses dari <https://www.bisnis.com>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Sistem informasi piutang dan efisiensinya. Diakses dari <https://situswebkeuangan.com>
- Butar Butar, J. M., & Saryadi. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45–60. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28712>
- Damodaran, A. (2020). *Corporate finance: Theory and practice*. New York: Wiley.
- Darmayanti, N. K. D., & Yadnya, I. P. (2023). Analisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 75–88. <https://doi.org/10.14710/jm.2023.29001>
- Dewi, R., & Saoutra, A. (2022). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor ritel di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 190–205. <https://doi.org/10.14710/jeb.2022.29007>
- Dinata, I. M. A. S., & Yadnya, I. P. (2023). Analisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Keuangan*, 14(4), 35–50. <https://doi.org/10.14710/jk.2023.29004>
- Gumanti, T. A. (2020). *Teori sinyal: Konsep dan aplikasinya dalam keuangan*. Jakarta:

Mitra Wacana Media.

- Hery. (2021). Metode pengendalian piutang: Pentingnya efisiensi dalam pengelolaan piutang. Diakses dari <https://situswebkeuangan.com>
- Hery. (2021). Sistem informasi persediaan: Meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Diakses dari <https://situswebmanajemen.com>
- I Made Agus Surya Dinata, & I. Putu Yadnya. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.14710/je.2023.29009>
- IDX. (2024). Data laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Inrawan, W. W. A., & Silaen, M. F. (2023). Studi pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 21(2), 98–110. <https://doi.org/10.14710/jbm.2023.29002>
- Jesica Martha Megawati Butar Butar, & Saryadi Saryadi. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 145–159. <https://doi.org/10.21043/jak.v1i2.4560>
- Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katadata. (2023). Data dan analisis ekonomi makro Indonesia. Diakses dari <https://www.katadata.co.id>
- Munawir, S. (2019). Analisa laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Kadek Dewi Darmayanti, & I. Putu Yadnya. (2023). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 77–90. <https://doi.org/10.14710/jeb.2023.29010>
- Nina Sufiana, & Ni Ketut Purnawati. (2022). Hubungan perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 233–245. <https://doi.org/10.14710/jm.2022.29011>
- Prasetya, A., & Fajar, D. (2021). Analisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil di BEI. *Jurnal Manajemen*, 17(3), 140–155. <https://doi.org/10.14710/jm.2021.29006>
- Priyatama, A., & Pratini, M. (2021). Manajemen keuangan lanjutan. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Priyatama, A., & Pratini, M. (2021). Teori sinyal dalam konteks keuangan. Diakses dari <https://situswebekonomi.com>
- Rahayu Eka Ayu, & Joni Susilowibowo. (2023). Efisiensi manajemen kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.14710/jk.2023.29012>

- Rahmadita, A. (2023). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 100–115. <https://doi.org/10.14710/ja.2023.29005>
- Ratna Dewi, & Andi Saoutra. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 12(4), 201–217. <https://doi.org/10.14710/jbe.2022.29013>
- Riyanto, B. (2021). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siti Nur Aisyah, & Budi Santoso. (2021). Efek manajemen piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.14710/jkp.2021.29014>
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2022). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 18(3), 123–137. <https://doi.org/10.14710/je.2022.28713>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2019). Pentingnya pengendalian persediaan di perusahaan. Diakses dari <https://situswebbisnis.com>
- Wisnu Wardana Ady Inrawan, & Musa Fernando Silaen. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(4), 89–102. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94>